

EDISI: KAMIS, 10 SEPTEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 9 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.853 -0,04%
(Kurs JISDOR pada 9 September 2020)

STOCK MARKET

9 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.149,38 (-1,81%)**

Volume Transaksi : 10,951 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp7,416 Triliun

Beli Asing : Rp1,191 Triliun

Jual Asing : Rp1,822 Triliun

BOND MARKET

9 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,6705 -0,05%**

Gov Bond Index : 290,1936 -0,05%

Corp Bond Index : 320,3322 -0,02%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 9/9/2020 (%)	SELASA 8/9/2020 (%)
4,77	FR0081	5,4915	5,4725
10,02	FR0082	6,8580	6,8365
14,77	FR0080	7,3969	7,3697
19,61	FR0083	7,4097	7,4050

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,85%
		-2,34%	-1,49%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,92%
	-2,75%	-1,83%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,80%
	-2,63%	-1,83%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,04%
	-1,06%	-1,02%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,03%
		-0,01%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%
		+0,03%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,02%
		-0,02%	-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,03%
	-0,07%	-0,04%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,01%
	-0,05%	-0,04%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,02%
	-0,03%	-0,01%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	-0,01%
		+0,00%	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	+0,00%	+0,01%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	+0,02%	+0,01%	

Spotlight News

- Suramnya prospek penerimaan pajak akibat Covid-19 memaksa pemerintah melakukan seleksi berlapis diskon tarif pajak penghasilan kian sulit dimanfaatkan secara maksimal oleh banyak emiten
- Di tengah kondisi pandemi Covid-19 perdagangan antara Asean - China tumbuh hingga 5,6% mencapai US\$300 miliar pada kuartal II/2020. Karena itu, kerja sama Asean - China diperlukan untuk pemulihan ekonomi
- Permintaan terhadap obligasi berdenominasi dolar AS atau dollar bond yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan China mengalami lonjakan seiring dengan momentum pemulihan ekonomi di China
- Semester I-2020, OJK mencatat perbankan telah mengurangi 132 kantor. Ke depan kehadiran kantor cabang juga diyakini bakal makin menyusut
- Dana kelolaan (AUM) industri reksadana kembali naik pada Agustus 2020. Kenaikan dana kelolaan telah terjadi lima bulan berturut-turut
- IHSG terjun lebih dari 4% pada pembukaan perdagangan Kamis (10/9). Indeks terkoreksi 4,29% ke level 4.930,747 dipicu oleh sentimen kembali diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di DKI Jakarta

Economy

1. Pandemi Kian Gerus Rasio Pajak

Rasio perpajakan cenderung turun selama 2015-2019. Rasio pajak turun dari 10,76% pada 2015 menjadi 9,76% pada 2019 atau kedua kalinya menyentuh level satu digit. Reformasi dinilai perlu guna meningkatkan basis pajak dan kepatuhan pajak serta mencegah penurunan rasio yang semakin tajam di tengah pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Relaksasi Iuran BPJS Ketenagakerjaan Cegah Potensi PHK

Kebijakan relaksasi iuran jaminan sosial ketenagakerjaan diharapkan membantu likuiditas perusahaan dan mengurangi angka pemutusan hubungan karyawan (PHK). Namun, pelaku usaha mengaku pesimistis hal itu signifikan bisa membantu arus kas perusahaan yang sudah terimbas sejak awal pandemi. (Kompas)

3. Seleksi Berlapis Diskon Pajak Emiten

Suramnya prospek penerimaan pajak akibat pandemi Covid-19 memaksa pemerintah untuk lebih selektif dalam mengguyur insentif, termasuk kepada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang hendak mengajukan diskon pajak penghasilan. Seleksi berlapis membuat diskon tarif pajak penghasilan kian sulit dimanfaatkan secara maksimal oleh banyak emiten. (Bisnis Indonesia)

4. Angka Kemiskinan Double Digit Tidak Bisa Dihindari

Selain berdampak pada lesunya perekonomian Indonesia, pandemi Covid-19 telah memicu angka kemiskinan meningkat. Pada Maret lalu di angka 9,78%. Melonjaknya angka kemiskinan tidak hanya terjadi pada Indonesia, tapi juga negara-negara lain di dunia. Ekonomi melambat dan aktifitas ekonomi lemah sehingga wajar jika kemiskinan meningkat. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Inggris Berniat Langgar Kesepakatan, Uni Eropa Marah

Berbagai pihak marah kepada Inggris yang dilaporkan akan mengubah aturan yang dapat melanggar kesepakatan perpisahan Inggris dari Uni Eropa. London diingatkan tentang kerugian yang bakal dihadapinya jika Inggris berpisah tanpa kesepakatan dari Uni Eropa. London juga dinilai berusaha memangkaskan otonomi daerah. Akibatnya, ada daerah mengancam mengusulkan merdeka dari Inggris. (Kompas)

2. Karantina Panjang di Negeri Singa

Pandemi virus corona semakin menampakkan wajah ketimpangan yang sangat kentara di Singapura. Kelas menengah Negeri Singa leluasa menikmati kehidupan pascapandemi di restoran dan mal, sedangkan buruh migran berupah rendah terkungkung di asrama pekerja. (Bisnis Indonesia)

3. Di Tengah Pandemi, Perdagangan Asean-China Tumbuh 5,6% pada Kuartal II

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 perdagangan antara Asean - China tumbuh hingga 5,6% mencapai US\$300 miliar pada kuartal II/2020. Karena itu, kerja sama Asean - China diperlukan untuk pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

4. Momentum Pemulihan Ekonomi, Investor Borong Obligasi Dolar Terbitan China

Permintaan terhadap obligasi berdenominasi dolar AS atau dollar bond yang dikeluarkan perusahaan-perusahaan China mengalami lonjakan seiring dengan momentum pemulihan ekonomi yang terjadi di Negara Panda tersebut. Permintaan terhadap dollar bond dari China mengalami oversubscribed sebesar 7,6 kali dari jumlah penerbitannya pada Agustus 2020 atau menjadi jumlah oversubscribed terbesar yang pernah dicatatkan di China sejak 2016. (Bisnis Indonesia)

5. Pesimistis dengan hubungan AS-China, Pengusaha AS Akan Relokasi Pabrik

Polemik Amerika Serikat vs China yang terus memanas mempengaruhi minat investasi. Pengusaha Amerika Serikat di China pesimistis kondisi perseteruan kedua negara akan membaik dalam waktu dekat sehingga mereka enggan meningkatkan kembali investasinya di negeri panda. Bahkan, sebagian pengusaha Amerika Serikat di China menyatakan akan relokasi industri ke negara lain. (Kontan)

Industry

1. Bank Beradu Strategi Pacu KPR

Kalangan perbankan terus memacu segmen kredit pemilikan rumah atau KPR melalui beragam strategi promosi dan menggelar pameran secara daring demi menghindari tekanan bisnis yang terlalu dalam pada segmen tersebut. (Bisnis Indonesia)

2. Percepat Serapan Pasar Domestik

Terobosan Pertamina melalui optimasi hilir dengan membuat produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar regional membantu perseroan dalam meningkatkan penjualan dan juga menurunkan stok yang tinggi. (Bisnis Indonesia)

3. Pengembangan EBT Disorot

Komitmen Pemerintah Indonesia mengejar target penurunan emisi gas rumah kaca serta pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT) mendapat sorotan dari Bank Dunia. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Genjot Kanal Digital, Kantor Cabang Dikurangi

Pandemi corona (Covid-19) membuat transisi layanan ke digital di semua sektor termasuk perbankan dipercepat. Salah satu dampaknya, kantor cabang bank semakin berkurang. Sepanjang semester I-2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perbankan di Tanah Air telah mengurangi 132 kantor. Ke depan kehadiran kantor cabang juga diyakini bakal makin menyusut. (Kontan)

5. Penyaluran Menciut, Bank Menggenjot Kredit UMKM

Dalam beberapa bulan terakhir penyaluran segmen kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) turun. Penurunan itu kemudian memicu langkah pemerintah bersama dengan perbankan untuk semakin gencar menggenjot segmen UMKM. (Kontan)

Market

1. Tetap Waspada, Volatilitas Tinggi

Investor perlu mewaspadaai volatilitas tinggi di pasar saham yang diprediksi akan bertahan hingga penghujung tahun, pasalnya banyak katalis negatif masih bertebaran. Strategi defensif masih relevan diterapkan. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Komoditas Energi Bisa Tertekan Sampai Akhir Tahun

Harga komoditas energi berpotensi melanjutkan pelemahannya hingga akhir tahun ini. Banyak sentimen yang berpotensi menekan harga minyak global. Harga minyak mentah west Texas intermediate (WTI) sempat melorot ke US\$ 36,90 per barel pada perdagangan Selasa (8/9). Tapi, harganya kembali menanjak menjadi US\$ 37,40 per barel pada Rabu (9/9) pukul 19.58 WIB. (Kontan)

3. Lima Bulan Berturut-turut Dana Kelolaan Reksadana Terus Naik

Dana kelolaan atau asset under management (AUM) industri reksadana kembali naik pada Agustus 2020. Dengan begitu, kenaikan dana kelolaan telah terjadi lima bulan berturut-turut. AUM industri reksadana naik 3,27% menjadi Rp 509,22 triliun pada Agustus dibanding Rp 493 triliun pada Juli. Nilai ini mendekati masa sebelum pandemi, yaitu Rp 514,23 triliun di Februari lalu. (Kontan)

4. Likuiditas Tiga Emiten Properti Diprediksi Melemah Dalam 12 Bulan

Laporan terbaru Moody's Investors Service menyebutkan, selama 6-12 bulan ke depan metrik kredit sektor properti Indonesia masih akan tertekan oleh efek pandemi Virus Corona (Covid-19). Tiga emiten diperkirakan memiliki likuiditas lemah karena penurunan arus kas operasi dan jatuh tempo utang yang akan datang yakni PT Alam Sutera Realty Tbk (peringkat Caa1 negatif), PT Agung Podomoro Land Tbk (B3 negatif) dan PT Modernland Realty Tbk (Ca negatif). (Kontan)

5. Jakarta PSBB, IHSG Rontok lebih 4% di Awal Perdagangan di Bawah Level 5.000

IHSG terjun lebih dari 4% pada pembukaan perdagangan Kamis (10/9). Indeks terkoreksi 4,29% ke level 4.930,747. Ini dipicu oleh sentimen akan kembali diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di DKI Jakarta pada hari Senin 14 September 2020 mendatang. Merespon membludaknya kasus Covid-19 di Jakarta. (Kontan)

Corporate

1. Pajak Turun, Daya Saing Emiten Terkerek

Diskon pajak penghasilan bagi emiten di lantai bursa menjadi angin segar yang dapat mengurangi beban keuangan dan mengerek daya saing perusahaan di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. CTRA Andalkan Produk Baru

Sektor properti belum menunjukkan tanda peningkatan penjualan secara berarti hingga saat ini. Namun, emiten properti tetap gencar memasarkan produk-produk baru untuk mengejar target hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspansi ke Eropa, KLBF Cari Mitra Strategis

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencari mitra strategis untuk melancarkan ekspansi distribusi obat dan produk kesehatan di pasar Eropa ada tahun depan. Aksi ini berpeluang menambah kontribusi penjualan ekspor perseroan yang selamaini didominasi pasar Asia dan Afrika. (Investor Daily)